

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan seseorang berusaha dengan diri sendiri, Kemampuan yang dimaksud berarti kapasitas seorang individu dalam melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan.² Membaca adalah suatu kegiatan interaktif untuk memetik serta memahami arti yang terkandung di dalam bahan tulis.³ Membaca Al-Qur'an yang benar merupakan hal yang sangat ditekankan oleh Rasulullah dan dianggap sebagai bagian dari ibadah. Bahkan orang yang mahir dalam membaca Al-Qur'an akan mendapatkan derajat yang tinggi dan ditempatkan bersama dengan para malaikat.⁴

Al-Qur'an secara bahasa diambil dari *kataqara'a – yaqrou – qur'an* yang artinya berarti sesuatu yang dibaca. Arti ini mempunyai makna anjuran kepada umat Islam untuk membaca Al-Qur'an.⁵ Sedangkan menurut istilah Al-Qur'an adalah firman Allah Swt. yang disampaikan oleh Malaikat Jibril dengan redaksi langsung dari Allah Swt. kepada Nabi Muhammad saw yang diterima oleh umat Islam dari generasi ke generasi tanpa ada perubahan.⁶ Al-Qur'an juga mempunyai arti mengumpulkan dan menghimpun *qira'ah* berarti menghimpun huruf-huruf dan kata-kata satu dengan yang lain dalam suatu ucapan yang tersusun rapi, Al-Qur'an pada mulanya seperti *qira'ah* yaitu masdar dari kata *qara'a, qira'atan, qur'an*.⁷

² Milman Yusdi, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2010), 10.

³ Samsu Somadayo, *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), 4.

⁴ Amanah Metodologi Pusat, *Pelatihan Sehari Metodologi Pendidikan Al-Qur'an Metode Usmani* (Garum: LPQ Metode Usmani, 2014), 14.

⁵ Anshori, *Ulumul Qur'an*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), 17.

⁶ Ibid, 18.

⁷ Manna Khalil Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, (Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2015), 15.

Membaca sebagai aktifitas awal untuk bisa memahami Al-Qur'an kiranya sangat perlu untuk diterapkan bagi anak-anak. Anak-anak haruslah sedini mungkin diajarkan membaca Al-Qur'an agar muncul perasaan gemar membaca Al-Qur'an. Sehingga menghasilkan generasi Qur'ani. Anak adalah generasi penerus dan merupakan tulang punggung kemajuan bangsa, negara dan agama di masa yang akan datang, maka dari itu seorang anak harus dibekali dengan kemampuan membaca Al-Qur'an.⁸

Membaca Al-Qur'an adalah sebuah ibadah yang bernilai tinggi di sisi Allah Swt, apalagi jika disertai dengan memahami makna kandungan dalam ayat Al-Qur'an dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Allah Swt. berfirman dalam surah Al – 'Alaq / 96: 1-5:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (۱) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (۲) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (۳) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (۴) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (۵)

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan (1) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. (2) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha mulia. (3) Yang mengajar (manusia) dengan pena. (4) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya. (5)” (Q.S. Al-Alaq/96: 1-5)⁹

Dari ayat di atas diambil kesimpulan bahwa Allah Swt mengajarkan kepada hambanya dengan perantara membaca. Karena langkah awal untuk dapat memahami pesan dan ajaran yang terkandung di dalam Al-Qur'an yaitu dengan membacanya. Jadi kemampuan membaca tulis Al-Qur'an merupakan hal yang sangat penting dan *urgen* di kalangan umat Islam.

Dalam membaca Al-Qur'an tentunya mempelajari ilmu tajwid. Secara etimologi kata tajwid berasal dari bahasa Arab yaitu *jawwada-yujawwidu-tajwidan*

⁸ Hatta Abdul Malik, “Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Alhusna Pasadena Semarang”, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 13, No. 2 (2013), 387.

⁹ Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsir Al-Quran. *Al-Qur'an Bayan*. (Depok: Bayan Qur'an 1430 H), 597.

yang berarti membaguskan atau membuat jadi bagus. Menurut ulama, tajwid ialah mengeluarkan bacaan pada tiap-tiap huruf sesuai dengan tempat keluarnya huruf atau *makhrarij al-huruf* dan memberikan haqnya huruf serta *musytahaq* huruf baik yang berkaitan dengan sifat, panjang pendek bacaan atau *mad*, bacaan yang ditipiskan atau *tarqiq*, bacaan yang ditebalkan atau *tafkhim* dan lain-lain. Hak huruf artinya ialah sifat-sifat asli yang tidak pernah terlepas dari huruf tersebut dan selalu bersama, seperti sifat *al-Isti'lah* (lidah naik ke langit-langit), *al-Istifaal* (lidah turun dari langit-langit), *syiddah* (tertahannya suara), *rakhawwah* (terlepasnya suara) dan lain-lain, sedangkan mustahaq huruf artinya adalah sifat-sifat yang 'aridhah atau baru, yang datang dan pergi pada kondisi tertentu karena adanya beberapa penyebab, seperti *tarqiq* yang muncul sifatnya dari *istifaal* atau *tafkhim* yang muncul dari sifat *isti'laa'*. Begitu juga dengan bacaan *idzhar*, *idgham*, *ikhfa'* dan lain-lain dan ada juga yang mendefinisikan tajwid ialah ilmu yang dipakai untuk mengetahui bagaimana mengucapkan huruf-huruf dalam Al-Qur'an.¹⁰

Fenomena yang ada di masyarakat dalam hal membaca Al-Qur'an dihadapkan pada dua kondisi yang berlawanan. Satu kondisi adalah masyarakat yang telah sadar akan pentingnya baca tulis Al-Qur'an sebagai langkah awal untuk dapat memahami isi yang terkandung di dalamnya, sehingga banyak para orang tua yang pergi ke majlis ta'lim atau tempat pengajian yang lainnya untuk belajar Al-Qur'an. Selain itu, tidak sedikit orang tua yang memasukkan anaknya ke MI, MTs, MA, pesantren maupun TPA dengan harapan anaknya dapat memperoleh pendidikan agama yang memadai, lebih khusus lagi mampu dalam hal baca tulis Al-Qur'an dengan baik dan benar.

¹⁰ M. Isham Muflih al-Qudhat, *Panduan Lengkap Belajar Ilmu Tajwid Otodidak*, (Jakarta: PT. Rene Turos, 2020), 1-2

Di sisi lain, ada masyarakat yang belum menyadari akan pentingnya membaca Al-Qur'an. Sehingga mereka mengesampingkan pendidikan agama dan mementingkan pendidikan umum, serta mereka malas belajar Al-Qur'an. Padahal seharusnya mereka menyeimbangkan antara pendidikan agama dan pendidikan umum. Adanya dukungan dari semua pihak merupakan harapan positif demi terwujudnya kesadaran membaca Al-Qur'an di kalangan umat Islam.

Alasan penulis lebih menyoroti kemampuan membaca Al-Qur'an pada SMP karena SMP merupakan jenjang pendidikan perantara antara SD dan SMA/SMK. Jenjang pendidikan SMP merupakan medium pengontrol antara pendidikan di SD dan SMA/SMK. Pada jenjang pendidikan SMP ini kesempatan yang paling baik untuk lebih mengasah segala kemampuan siswa setelah lulus SD dan sebagai tempat persiapan menuju pendidikan selanjutnya, sehingga pada jenjang pendidikan SMA/SMK siswa sudah kompeten dan lebih mengembangkan kemampuannya. Untuk bisa membaca Al-Qur'an dengan tartil diperlukan belajar dan latihan yang serius.

Berdasarkan pengalaman wawancara dan observasi di lapangan pada pra penelitian, yang merupakan salah satu *problem* pelaksanaan pendidikan agama Islam di tingkat sekolah menengah pertama khususnya di SMPN 1 Atap Lengkong yaitu kemampuan membaca Al-Qur'an belum maksimal. Hal ini dikarenakan terdapat beberapa siswa yang kurang menguasai ilmu tajwid dan masih terbata-bata dalam membaca Al-Qur'an, bahkan ada sebagian dari mereka masih belum hafal huruf Hijaiyah. Guru khususnya guru pendidikan agama Islam harus lebih memperhatikan bacaan Al-Qur'an siswa.

Oleh karena itu, terdapat upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Upaya diartikan usaha yang dilakukan secara sistematis berencana terhadap tujuan permasalahan, usaha tersebut berupa tindakan dalam memecahkan permasalahan dan mencari jalan keluar demi tercapainya tujuan yang telah ditentukan.¹¹ Dengan demikian, upaya dapat dipahami sebagai suatu kegiatan atau aktifitas yang dilakukan seseorang untuk mencapai suatu tujuan yang telah direncanakan dengan mengarahkan tenaga dan pikiran. Sedangkan yang di maksud dalam penelitian ini adalah upaya guru PAI untuk meningkatkan kemampuan siswa membaca Al-Qur'an melalui kegiatan tadarus di SMPN 1 Atap Lengkong agar dapat membaca Al- Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan mahraj huruf dan hukum tajwidnya. Untuk mempermudah membaca Al-Qur'an terdapat beberapa jenis-jenis cara membacanya antara lain metode Al-baghdadi, metode iqra, metode qiraati, metode Jibril, dan metode ummi. Dari kelima jenis-jenis membaca Al-Qur'an yang sudah disebutkan, jenis yang paling efektif digunakan untuk peserta didik dalam membaca Al-Qur'an adalah metode ummi. Dengan adanya metode ummi ini pengajaran membaca Al-Qur'an mudah ditiru dan menyenangkan bagi pembacanya, asalkan setiap anak memiliki kemauan untuk membaca Al-Qur'an. Untuk mengenalkan metode ummi ini kepada siswa SMPN 1 Atap Lengkong perlu adanya penjelasan terperinci pengenalan metode ummi dan manfaat cara kegunaanya.¹²

Kegiatan tadarus di SMPN 1 Atap Lengkong, dilakukan seminggu sekali pada hari Sabtu jam 07.00 sampai 07.20 WIB. Guru memberikan waktu ± 20 menit untuk kegiatan tadarus. Pada saat kegiatan berlangsung, siswa diwajibkan untuk

¹¹ Elfi Mu'awanah, *Bimbingan Konseling Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2012), 90.

¹² Irma Megawati, Saepul Mukti, Usep Setiawan, Narkum, Didih Ahmadiyah. "Pendampingan Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Ummi pada Mahasiswa Teknik Informatika di STT Wastukencana Purwakarta". *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol 4 No 2 (2024).

membaca Al-Qur'an dan menghafalkan surat-surat pendek. Guru akan memberikan contoh cara membaca Al-Qur'an yang sesuai makharijulnya. Kegiatan tadarus ini diawasi langsung oleh guru PAI. Tujuan adanya tadarus yaitu guna membantu dan membiasakan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Kegiatan tadarus ini membantu terbentuknya generasi Qur'ani, yaitu generasi yang memiliki komitmen terhadap Al-Qur'an sebagai sumber perilaku, pijakan hidup dan rujukan segala urusannya. Hal ini ditandai dengan kecintaan yang mendalam terhadap Al-Qur'an, mampu dan rajin membacanya, terus menerus mempelajari isi kandungannya, dan memiliki kemauan yang kuat untuk mengamalkannya secara kaffah dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan fenomena di atas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai bagaimana “Upaya Guru PAI Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Membaca Al-Qur'an Melalui Kegiatan Tadarus di SMPN 1 Atap Lengkong”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana gambaran dan kemampuan siswa membaca Al-Qur'an di SMPN 1 Atap Lengkong?
2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan tadarus dilakukan di SMPN 1 Atap Lengkong?
3. Bagaimana peningkatan kemampuan siswa membaca Al-Qur'an setelah mengikuti kegiatan tadarus di SMPN 1 Atap Lengkong?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka hasil yang akan dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan gambaran dan kemampuan siswa membaca Al-Qur'an di SMPN 1 Atap Lengkong

2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan tadarus dilakukan di SMPN 1 Atap Lengkong
3. Menganalisis peningkatan kemampuan siswa membaca Al-Qur'an setelah mengikuti kegiatan tadarus di SMPN 1 Atap Lengkong.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti akan mendapatkan beberapa poin penting yang berkenaan dengan hal di atas, adapun peneliti membagi manfaat penelitian menjadi dua bagian yaitu secara teoritis dan praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan bidang pendidikan agama Islam khususnya pada upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui kegiatan tadarus.

2. Manfaat Praktis

- a. Dapat memberikan wawasan mengenai upaya untuk meningkatkan kemampuan siswa membaca Al-Qur'an bagi penelitiannya sebagai modal untuk mempersiapkan diri sebagai calon pendidik.
- b. Bagi pendidik, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi umpan balik dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak didiknya.
- c. Dan bagi masyarakat umum, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang pentingnya membaca Al-Qur'an.

E. Penelitian Terdahulu

1. Firda Rahmi, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam

Negeri Ar-Raniry Darusalam Banda Aceh tahun 2021 berjudul “Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur’an di SMP Negeri 10 Banda Aceh.” Penelitian ini membahas tentang upaya guru dalam meningkatkan motivasi agar terhindari dari beberapa masalah yang terjadi pada proses pembelajaran Al-Qur’an, masalah tersebut yaitu peserta didik keluar masuk dari ruangan, tidak fokus dalam menyimak panjang pendeknya bacaan, tidak fokus dalam memperhatikan bacaan mad, mengganggu temannya dan rebut diruangan. Dalam penulisan skripsi ini penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif. Dalam pengumpulan data dilakukan dengan Teknik wawancara dan dokumentasi, sampel yang diambil dalam penelitian berjumlah 21 orang siswa. Adapun hasil penelitian yang penulis dapatkan upaya guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar Al-Qur’an siswa adalah menerapkan metode yang sesuai dengan siswa yaitu dengan memberikan nasehat, dorongan, nilai tambahan kepada siswa yang aktif, namun kepada siswa yang tidak mengikuti proses belajar maka diberikan hukuman kepada anak-anak agar siswa dapat menyadari kesalahan tersebut dan niat belajar Al-Qur’annya semakin lebih baik.¹³

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu menggunakan pendekatan kualitatif dan membahas upaya guru PAI. Sedangkan perbedaannya penelitian ini membahas motivasi belajar Al-Qur’an sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti membahas kemampuan membaca Al-Qur’an.

2. Muhammad Ichsanul Amal, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta tahun 2019 berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an

¹³ Firda Fahmi, “Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur’an di SMP Negeri 10 Banda Aceh”, Skripsi Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darusalam Banda Aceh, 2021, v.

Siswa di SMP Muhammadiyah Parakan”. Penelitian ini membahas tentang bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an siswa di SMP Muhammadiyah Parakan serta apa saja faktor pendukung dan penghambatnya. Berdasarkan pengalaman dilapangan, yang merupakan salah satu problem pelaksanaan pendidikan agama Islam di tingkat sekolah menengah pertama khususnya di SMP Muhammadiyah Parakan adalah adanya peserta didik yang belum mampu membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar. Oleh karena itu guru khususnya guru pendidikan agama Islam harus lebih memperhatikan bacaan Alquran siswa. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif naratif. Sumber data primer yaitu Guru PAI, sedangkan sumber data sekunder adalah Kepala sekolah dan siswa kelas VII. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an siswa kelas VII SMP Muhammadiyah Parakan. 65% siswa sudah mampu dan lancar sesuai ilmu tajwid melalui program tadarus, BTQ, tadarus bersama walikelas dan ekstrakurikuler Tahfiz dengan menggunakan metode iqra’ dengan mengelompokkan siswa sesuai tingkat bacaanya, metode ceramah dan hafalan. Sedangkan faktor pendukung walikelas yang membantu dalam mendidik dan membimbing membaca Al-Qur’an, serta perhatian dan minat siswa dalam mempelajari membaca Al-Qur’an, dan faktor orang tua yang mendidik anaknya untuk mengaji di rumah atau di TPA. Faktor penghambat yaitu faktor dari siswa itu sendiri, walikelas yang kurang perhatian dan kurangnya perhatian orang tua terhadap anak.¹⁴

¹⁴ Muhammad Ichsanul Amal, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa di SMP Muhammadiyah Parakan”, Skripsi Fakultas Tarbiyah Universitas

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu menggunakan pendekatan kualitatif dan membahas kemampuan membaca Al-Qur'an. Sedangkan perbedaannya penelitian ini menggunakan metode deskriptif naratif sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan metode penelitian lapangan (*Field Research*).

3. Sinta Puspita Sari, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Fatmawati tahun 2022 berjudul "Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SMAN 7 Kota Bengkulu". Penelitian ini membahas tentang upaya guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SMAN 7 Kota Bengkulu, dan mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di SMAN 7 Kota Bengkulu. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi dan wawancara. Kemudian untuk mengecek keabsahan data menggunakan triangulasi yaitu membandingkan data yang didapati dengan sumber yang ada. Pengolahan data diambil dari ketika peneliti di lapangan dan setelah dikumpulkan data dari lapangan. Hasil penelitian ini, peneliti dapat menyimpulkan bahwa upaya guru pendidikan agama Islam di SMAN 7 Kota Bengkulu dilakukan dalam proses pembelajaran PAI dengan cara menyampaikan permahraj, guru mengulang-ulang bacaan Al-Qur'an siswa tadarus 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, memberikan nasehat atau motivasi yang sifatnya membangun, dan dibuat ekstrakurikuler setiap jum'at sepulang sekolah untuk pembinaan kerohanian Islam.¹⁵

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu

Muhammadiyah Jakarta, 2019, iv.

¹⁵ Sinta Puspita Sari, "Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SMAN 7 Kota Bengkulu", Skripsi Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Fatmawati, 2022, ix.

menggunakan pendekatan kualitatif dan membahas kemampuan membaca Al-Qur'an. Sedangkan perbedaannya penelitian ini menggunakan metode deskriptif sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan metode penelitian lapangan (*Field Research*) dan lokasi penelitian ini di SMAN 7 Kota Bengkulu sedangkan peneliti di SMPN 1 Atap Lengkong.

4. Hikma Novalia, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2021 berjudul "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Membaca Al-Qur'an pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 2 Way Tenong Lampung Barat." Penelitian ini membahas tentang upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa. Dalam mengumpulkan data penulis menggunakan metode pengumpulan data yang meliputi metode observasi, dokumentasi, dan wawancara, serta teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Way Tenong belum berhasil. Dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran bagi peserta didik di SMP Negeri 2 Way Tenong Lampung Barat, telah dilakukan dengan baik. Walaupun hasilnya belum maksimal, adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah melalui kegiatan belajar mengajar (KBM), memberikan jam tambahan dengan bekerjasama dengan organisasi sekolah Rohis Islam dan mengevaluasi lisan maupun tulisan.¹⁶

¹⁶ Hikma Novalia, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Membaca Al-Qur'an pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 2 Way Tenong Lampung Barat", Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021, iii.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaannya penelitian ini menggunakan metode deskriptif sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan metode penelitian lapangan (*Field Research*).